

PROSES PERENCANAAN, PENGADAAN, DAN PERAWATAN PERTAMANAN DI MASJID ROUDHOTUL MUSYAAWAROH KEMAYORAN SURABAYA

Shobikhul Qisam^{1*}, Azhari¹, Ahmad Habibul Muiz²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKI) Ar-Rahmah, Jl. Teluk Buli I/5-7 Surabaya 60165, Jawa Timur

²Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKI) Ar-Rahmah, Jl. Teluk Buli I/5-7 Surabaya 60165, Jawa Timur

*e-mail: Shobikhulqisom@stidkiarrahmah.ac.id

ABSTRACT

Kemayoran Indrapura Mosque Surabaya is a mosque that has a very unique garden, this park is inside the mosque. This is the basic reason the author conducts an assessment with a focus on gardening management at the Kemayoran Mosque in Surabaya. This study aims to explain how the planning, procurement and maintenance of the garden at the Kemayoran Mosque Surabaya. This study uses descriptive qualitative methods using data collection techniques through interviews, observation and documentation. In general, it can be concluded that the management of landscaping at the Kemayoran mosque in Surabaya runs according to the theory of gardening management.

Keywords: Garden management, mosque, roudhotul musyaawaroh

ABSTRAK

Masjid Kemayoran Indrapura Surabaya merupakan masjid yang memiliki taman yang sangat unik, taman ini berada di dalam Masjid. Inilah yang menjadi alasan mendasar penulis melakukan pengkajian dengan fokus mengenai manajemen pertamanan di Masjid Kemayoran Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana perencanaan, pengadaan dan perawatan taman di Masjid Kemayoran Surabaya. Pengkajian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen pertamanan di Masjid Kemayoran Surabaya, yaitu bagaimana perencanaan, pengadaan dan perawatan pertamanan di Masjid Kemayoran Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Secara umum dapat disimpulkan bahwa manajemen pertamanan di masjid kemayoran Surabaya berjalan sesuai dengan teori manajemen pertamanan.

Kata kunci: manajemen pertamanan, manajemen masjid, masjid kemayoran.

PENDAHULUAN

Karena Banyak orang tidak menginginkan solusi Islami, bahkan mengabaikannya hanya karena solusi yang ditawarkan berangkat dari nilai-nilai agama dan wahyu. Alasan ini mereka jadikan pembenaran untuk mengabaikan agama. Menurut mereka, kita sekarang hidup di era sains, bukan lagi era agama. Agama telah menyelesaikan tugasnya, dan dia tidak lagi mempunyai ruang dalam percaturan kehidupan modern.¹ Sehingga salah satu dampaknya masjid tidak lagi diperhatikan dan kurang dimakmurkan apalagi diperdulikan. Padahal fungsi masjid begitu banyak sekali.

Masjid memiliki kekuatan tersendiri dalam kalangan umat Islam, karena masjid

¹ Nugroho. A. 2018. Studi Metode Dakwah Ceramah persuasif yang Digunakan Ustadz Jamil di Masjid At-Tauhid Betiting Surabaya Pada Pengajian Kiab Al-Wajiz fi Fiqh Sunnah. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*. Vol 1 (1) : 1-16.

merupakan satu-satunya lembaga yang dapat mendekatkan diri pada Allah Ta ‘Ala. Masjid di beberapa negara Islam yang telah maju, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sosial masyarakatnya. Keberadaan masjid menduduki fungsi sentral dalam masyarakat karena umumnya masjid merupakan perwujudan aspirasi umat Islam. Selain, sebagai tempat melaksanakan ibadah, masjid dituntut sebagai *agent of social changes* (agen perubahan sosial) Masjid memiliki berbagai macam tujuan dan program yang secara ideal bertujuan untuk memelihara perilaku keagamaan dan perilaku lainnya yang ada dalam suatu kelompok masyarakat, dengan kata lain masjid mampu sebagai pranata sosial Islam (*social instution*).²

Secara garis besar, setidaknya ada dua fungsi masjid. Pertama, fungsi utama sebagai tempat ibadah, dimana umat Islam melaksanakan berbagai ritual peribadatan. Kedua, fungsi penunjang atau tambahan. Fungsi masjid yang utama adalah tempat dilaksanakannya berbagai jenis ibadah ritual, yakni 1) Ibadah shalat fardlu yang 5 waktu. Pada masa Rasulullah SAW, masjid Nabawi menjadi pusat tempat shalat lima waktu. Dimana nyaris tidak ada orang yang meninggalkannya. Bahkan orang yang buta sekalipun, tetap diharuskan ikut dalam shalat fardhu lima waktu. 2) Berbagai macam salat sunah, seperti a) shalat sunah tarawih. Di antara shalat sunnah yang dianjurkan untuk dikerjakan dengan cara berjamaah di masjid adalah shalat tarawih. b) Shalat Tahiyatul Masjid. Masjid sebagai bangunan yang memiliki kemuliaan tinggi, maka untuk memasukinya setiap muslim disunnahkan untuk melakukan ritual khusus, yaitu shalat 2 rakaat sebagai penghormatan atas bangunan suci tersebut. c) I’tikaf. I’tikaf adalah ibadah dengan cara menyerahkan diri kepada Allah SWT, dengan cara memenjarakan diri di dalam masjid, dan menyibukkan diri dengan berbagai bentuk ibadah yang layak dilakukan di dalamnya. d) Bertasbih dan dzikir kepada Allah SWT. Tidak ada perbedaan di tengah ulama bahwa masjid adalah tempat untuk mensucikan Allah dan berdzikir kepada-Nya. Di dalam Al-Quran, fungsi masjid untuk keduanya secara tegas disebutkan. 8 “Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang.” (QS. An Nur : 36) Adapun fungsi penunjang masjid adalah sebagai pusat pendidikan, pusat informasi masyarakat, pusat kesehatan dan pengobatan, tempat akad nikah, tempat bersosialisasi, tempat kegiatan ekonomi, dan tempat mengatur negara dan strategi perang.³

Menurut Muslim, aktualisasi dari peran masjid yang terjadi pada masa Nabi SAW, misalnya bisa dilakukan dengan: (1) pembangunan sarana fisik yang memadai, masjid hendaknya dibangun dengan persiapan yang sebaik-baiknya dalam berbagai aspek; (2) kegiatan ibadah *mahdliah* harus berjalan dengan teratur, sehingga bisa membantu untuk mendatangkan kekhusyu'an bagi mereka yang beribadah di sana; (3) sebagai pusat pendidikan, diarahkan untuk mendidik generasi muda Islam dalam pemantapan aqidah, pengamalan syariah dan akhlak; (4) sebagai pusat informasi Islam, dikelola secara modern dengan media internet termasuk dilengkapi dengan faks, email, *website* dan sebagainya; (5)

² Auliyah R. 2014. Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan. *Jurnal Competence (Journal Of Management Studies)*. 8 (1) :

³ Suryanto A. dan Saepulloh A. 2016. Optimalisasi fungsi dan potensi masjid: Model pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid di kota tasikmalaya. *Jurnal Iqtishoduna*. 8 (2) : 1-27.

Pusat dakwah diwujudkan dengan pembentukan lembaga da'wah, diskusi-diskusi rutin, kegiatan remaja masjid, penerbitan buku-buku, majalah, dan brosur dan media masa lainnya termasuk media elektronik. (6) Pusat penyelesaian masalah (*problem solver*) bisa diwujudkan dengan merekrut para pakar dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk para ulama untuk memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang timbul di tengah masyarakat. (7) Sebagai pusat kegiatan sosial, ekonomi dan politik, masjid didesain agar terasa dimiliki oleh semua golongan umat Islam dari kelompok, golongan dan partai apapun. Dengan demikian, setiap orang muslim merasa memiliki masjid tersebut dan merasa mendapat penjelasan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.⁴

Masjid mempunyai fungsi dan peranan yang sangat besar bagi kaum muslimin, dan mempunyai arti yang sangat luas dalam berbagai aspek kehidupan. Masjid merupakan barometer kegiatan kaum muslimin.⁵

Masjid memiliki fungsi strategis dalam masyarakat Islam. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai media pembinaan umat secara holistic Rasulullah SAW membangun masjid pertama di kota Madinah dengan tujuan mencerahkan umat dan mengenalkan risalah ilahiah. Masjid bukan hanya digunakan untuk melaksanakan kegiatan ibadah ritual saja seperti shalat berjamaah, dzikir, membaca al-Quran, dan berdoa tetapi dapat juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dalam upaya mengembangkan masyarakat Islam.⁶

Masjid merupakan pranata keagamaan yang tak terpisahkan dari kehidupan spritual, sosial, dan kultural umat Islam. Keberadaan masjid dapat dipandang sebagai salah satu perwujudan dari eksistensi dan aspirasi umat Islam, khususnya sebagai sarana peribadatan yang menduduki fungsi sentral dalam kehidupan bermasyarakat. Mengingat fungsinya yang sangat strategis, maka penampilan dan pengelolaan masjid perlu dibina sebaik-baiknya agar dapat memberi manfaat bagi sumber daya di sekelilingnya, baik dari segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya. Sehingga semestinya keberadaan masjid tidak hanya berfungsi sebagai pusat peribadatan semata, melainkan juga sebagai pusat pelayanan umat.⁷

Masjid ideal di zaman modern memiliki berbagai fasilitas penunjang. Fasilitas masjid pada umumnya dapat digolongkan dengan fasilitas utama dan fasilitas pendukung, fasilitas utama seperti mimbar, mihrab, tempat adzan, tempat wudhu, kamar mandi, toilet, menara dan lain-lain. Sedangkan fasilitas pendukung ialah kantor pengurus masjid, majlis taklim, perpustakaan, poliklinik, baitul mal, unit pelayanan Zakat (UPZ), dan lain-lain.

⁴ Mannuhunung S. Tenrigan A.M dan Didiharyono D. 2018. Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1 (1) : 14-21

⁵ Said. N.M. 2016. Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta). *Jurnal Dakwah Tabligh*. 17 (1) : 94-105.

⁶ Ridwanullah A.I dan Herdiana D. 2018. Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Jurnal Ilmu Dakwah :Academic Journal for Homiletic Studies*. 12 (1) : 82-98

⁷ Saputra A. dan Kusuma B.M.A. 2017. Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat. *Jurnal Al-IDARAH : Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*. 1 (1) : 1-16.

Salah satu fasilitas yang dapat diciptakan di lingkungan masjid ialah dengan adanya taman. Keberadaan taman di lingkungan masjid akan memberikan keindahan dan memiliki daya tarik tersendiri bagi sebuah masjid. Bagi masjid yang memiliki lahan cukup luas, keberadaan taman dapat berfungsi sebagai lahan resapan air. Model taman bisa berupa plaza (hamparan tanah lapang) yang dilengkapi dengan beberapa jenis tanaman bunga dan bisa dilengkapi oleh kolam.⁸ Dengan adanya taman di sekitar masjid akan membuat para jamaah merasa betah tinggal di masjid. Namun banyak masjid di Surabaya yang belum memiliki taman di sekitar masjid.

Penelitian jurnal kemasjidan tentang manajemen pertamanan di masjid ini sangat jarang sekali, dan walaupun ada tidaklah sama obyek tempat penelitiannya dan tidak sama persis hasil penelitiannya. Ini sisi kebaruan tulisan ini.

Masjid Kemayoran Indrapura Surabaya merupakan masjid yang memiliki taman yang sangat unik, taman ini berada di dalam Masjid. Inilah yang menjadi alasan mendasar peneliti melakukan penelitian dengan fokus mengenai manajemen pertamanan di Masjid Kemayoran Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana perencanaan, pengadaan dan perawatan taman di Masjid Kemayoran Surabaya.

Manajemen masjid merupakan rangkaian aktivitas yang menggunakan perangkat-perangkat organisasi (unsur dan fungsi) untuk mencapai tujuan masjid, yaitu makmurnya masjid. Dengan adanya manajemen, masjid dapat menyusun perencanaan yang baik, pengorganisasian yang rapi, eksekusi kegiatan yang terarah, administrasi yang terarsip baik, evaluasi yang produktif, serta mekanisme operasional kerja yang efektif dan efisien.⁹

Pemerintah South Australia dalam Hariyono (2007) mendefinisikan manajemen aset sebagai proses untuk mengelola permintaan dan akuisisi panduan, penggunaan dan penghapusan aset untuk memanfaatkan potensi layanan, dan mengelola risiko dan biaya seumur hidup aset. Manajemen aset menurut Danylo dan Lemer adalah sebuah metodologi efisien dan mengalokasikan sumber daya secara adil untuk mencapai tujuan dan sasaran.

Adapun tahapan kerja manajemen aset adalah sebagai berikut:

1. Investasi asset, proses kerja yang dilakukan dalam inventarisasi adalah pendataan, kodifikasi atau *labeling*, pengelompokkan, dan pembukuan/administrasi sesuai dengan tujuan manajemen aset.
2. Legal audit, merupakan satu lingkup kerja yang berupa inventarisasi status penguasaan aset, sistem dan prosedur penguasaan atau pengalihan aset, identifikasi dan mencari solusi atas permasalahan legal, dan strategi untuk memecahkan berbagai permasalahan legal yang terkait dengan penguasaan ataupun pengalihan aset.
3. Penilaian asset, penilaian aset merupakan suatu proses kerja untuk melakukan penilaian atas aset yang dikuasai. Biasanya hal ini dikerjakan oleh konsultan penilaian yang independen.
4. Optimalisasi aset,

⁸Op.cit, hal 29

⁹ Fahmi, R.A. Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta. *Al-Tijary : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 3 (1) : 69-86.

5. Pengembangan SIMA (Sistem Informasi Manajemen Aset) adalah salah satu sarana yang efektif untuk meningkatkan kinerja pengawasan dan pengendalian aset.¹⁰

Maintenance atau pemeliharaan atau perawatan merupakan sebuah aktifitas yang bertujuan untuk memastikan suatu fasilitas secara fisik bisa secara terus menerus melakukan apa yang pengguna/pemakai inginkan. Pemeliharaan adalah suatu kombinasi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu barang dalam, atau memperbaikinya sampai suatu kondisi yang bisa diterima. Menurut Nachnul dan Imron (2013) proses perawatan secara umum bertujuan untuk memfokuskan dalam langkah pencegahan untuk mengurangi atau bahkan menghindari kerusakan dari peralatan dengan memastikan tingkat keandalan dan kesiapan serta meminimalkan biaya perawatan. Adapun menurut Sudradjat (2011) secara umum perawatan bertujuan untuk:

1. Menjamin ketersediaan, keandalan fasilitas (mesin dan peralatan) secara ekonomis maupun teknis, sehingga dalam penggunaannya dapat dilaksanakan seoptimal mungkin.
2. Memperpanjang usia kegunaan fasilitas.
3. Menjamin kesiapan operasional seluruh fasilitas yang diperlukan dalam keadaan darurat.
4. Menjamin keselamatan kerja, keamanan dalam penggunaannya.

Laurie (1986) mengemukakan bahwa pengertian kata taman (*garden*) berasal dari bahasa Ibrani, yang berarti melindungi dan mempertahankan; menyatakan secara tidak langsung hal pemagaran atau lahan berpagar, dan eden atau eden, yang berarti kesenangan atau kegembiraan. Jadi dalam bahasa Inggris perkataan "*garden*" memiliki gabungan dari kedua kata-kata tersebut, yang berarti sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan. Sedangkan menurut Djamil (2005), taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya¹¹

Taman merupakan areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyejuk dalam dan luar ruangan. Taman dapat dibagi menjadi taman alami dan taman buatan. Berdasarkan pemanfaatan, taman yang sering dijumpai adalah taman rumah tinggal, taman lingkungan, taman bermain, taman rekreasi, taman botani.¹²

Pembuatan taman yang dilakukan oleh para penguasa kuno dalam bentuk penataan penataan lahan pertanian dengan variasi perairannya merupakan wujud pengakuan akan keindahan alam. Pohon yang rindang, Bunga warna-warni, aliran air, batu-batu dan berbagai elemen dianggap sebagai karunia alam yang memiliki nilai estetika tinggi. Bentuk-bentuk itu kemudian dibawa ke lahan pertaniannya untuk dijadikan taman yang setiap saat dapat dinikmati. Sebagian besar agama di dunia melukiskan taman-taman atau firdaus pada

¹⁰ Doli D. Siregar, Manajemen aset, (Jakarta: gramedia pustaka utama 2017) hal 518-520

¹¹ Mangihot pasaribu, pengertian taman <http://mangihot.blogspot.com/2016/10/pengertian-taman.html>, 2016 hal 1

¹² Dikutip dari Wikipedia Bahasa Indonesia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Taman>

permulaan zaman atau pada akhir kehidupan di muka bumi. Dalam Al-Qur'an keindahan taman sering digunakan dalam menggambarkan keindahan surga. Dari beberapa ayat Al-Qur'an terlihat bahwa unsur air dan tanaman sangat dominan untuk membentuk keindahan taman.¹³

1. Taman yang berisi tanaman hidup memberikan keseimbangan terhadap bangunan yang dibangun dengan batu dan semen. Keseimbangan ini penting untuk membuat rumah jadi terasa lebih nyaman sebagai tempat tinggal. Tanaman yang terdapat di taman akan memberikan kontribusi yang cukup penting untuk sirkulasi udara yang segar dan bersih. Di tempat semacam ini, taman dapat berperan sebagai penyangga ekosistem dan sebagai suplai oksigen dan udara bersih yang menyehatkan.
2. Taman juga berguna sebagai arena rekreatif yang bermanfaat bagi para penghuni. Apalagi bila luas eksterior taman cukup besar untuk bermain dan berkumpul bersama, tentu berguna untuk meningkatkan komunikasi antar sesama.
3. Taman juga berguna sebagai media atau sarana untuk mengisi kegiatan penghuni ataupun untuk menyalurkan hobi berkebun. Kelelahan atau stres yang dialami saat bekerja di kantor akan segera hilang dengan sekadar menyiram tanaman atau memandang dan menikmati keindahan tanaman yang ada.¹⁴

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik validasi data menggunakan triangulasi dengan sumber dan Analisa data menggunakan analisis Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Roudhatul Musyaawarah Kemayoran, Surabaya lebih dikenal dengan sebutan Masjid Kemayoran terletak depan gedung DPRD Jawa Timur. Masjid kemayoran memiliki desain dan arsitektur yang unik, dengan luas sekitar 400 m², berbentuk hexagonal dengan ruangan yang saling terhubung tembok berbentuk kubah, ditopang empat pilar utama. Masjid ini dibangun pada tahun 1772 oleh pemerintah Belanda berdasarkan karya arsitek J.W.B. Wardenaar dengan gaya arsitektur Jawa kuno. Desain masjid ini memiliki bangunan utama sebagai tempat untuk beribadah dan dua menara yang berada di sisi kiri dan kanan. Ketinggian menara sekitar 70 kaki. Pada tahun 1850-an menara di sisi kiri runtuh akibat disambar petir, sehingga saat ini masjid Kemayoran hanya memiliki satu menara.

Masyarakat Surabaya menamakan Masjid Kemayoran karena tanah yang dibangun masjid tersebut adalah bekas rumah seorang Mayor Angkatan Darat Belanda. Awal mula dibangunnya masjid ini berkaitan dengan konflik yang terjadi pada umat muslim di Surabaya pada jaman pemerintahan Belanda. Ketika itu, masjid di Surapringgo dan kompleks Monumen Tugu Pahlawan dirobohkan oleh pemerintah Belanda untuk kemudian dibangun kantor peradilan. Guna meredakan perlawanan hebat umat Islam Surabaya tersebut, akhirnya pemerintah Belanda membangun Masjid Kemayoran.

Bangunan Masjid Kemayoran telah mengalami beberapa kali renovasi, baik berupa perluasan maupun pemugaran. Pada tahun 1848 dilaksanakan pemugaran dengan tetap pada

¹³ Budhi Hadi Syah Putra, op cit hal 27

¹⁴ Dikutip dari: <https://www.hipwee.com/list/manfaat-dan-pentingnya-fungsi-taman-yang-harus-kamu-tahu/>

berbentuk aslinya yakni kubah kerucut seperti tampak pada relief di taman depan masjid. Tahun 1934 juga diadakan perluasan dan pemugaran masjid, tetapi kubahnya masih tetap berbentuk kerucut. Sementara pada 31 Januari 1961, diadakan perombakan dan pemugaran kubah masjid dengan bahan dari alumunium berbentuk setengah lingkaran bola. Tahun 1969, perluasan telah selesai dan berpagar sepanjang jalan dari masjid sampai halaman sebelah timur. Sementara tahun 1985 diadakan pemugaran kubah dengan penggantian konstruksi dan pelapisan kubah dengan serat kaca (fiber glass) berwarna hijau. Pemugaran ini diikuti dengan renovasi interior ruang utama masjid.

Pada pembahasan ini dibahas temuan-temuan yang didapatkan oleh peneliti di lapangan dengan cara mengkonfirmasikan dengan teori yang sudah ada. Dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya harus melahirkan teori baru, akan tetapi jika tidak memungkinkan maka yang dilakukan adalah cukup dengan mengkonfirmasikan teori yang sudah ada dengan data penemuan yang didapatkan di lapangan

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang berusaha mendeskripsikan yang diteliti dengan melukiskan dan mengklarifikasi fakta atau karakteristik tersebut secara faktual dan cermat untuk memberikan gambaran yang jelas atau akurat tentang fenomena yang diselidiki. Peneliti berusaha menganalisis secara singkat dan jelas mengenai manajemen pertamanan di masjid Kemayoran Surabaya.

Manajemen pertamanan Masjid Kemayoran Surabaya berdasarkan penyajian di atas maka peneliti dapat menganalisis sebagai berikut:

1. Fungsi manajemen

1. Perencanaan (*planing*)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Arti yang lain perencanaan (*planning*), menurut Newman perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan. Sedangkan menurut Louis A. Allen perencanaan adalah penentuan serangkaian Tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁵

Diketahui bahwa bagian sie kerumah tanggan Masjid Kemayoran Surabaya memiliki rencana dalam jangka panjang dan jangka pendek dalam proses kegiatan manajemen pertamanan di masjid sesuai dengan pernyataan dari koordinator sie kerumahtanggaan, meskipun perencanaan dibidang sie kerumahtanggaan Masjid Kemayoran Surabaya tidak tertulis atau tidak terencanakan secara tertulis, dengan adanya perencanaan tersebut akan menjadikan acuan organisasi dalam menjalanakn manajemen pertamanan mendatang.

Salah satu rencana jangka panjag sie kerumahtanggan dalam manajemen pertamanan di Masjid Kemayoran Surabaya ialah ingin merenovasi taman dengan menambah kolam dan pagar pada sekeliling taman sehingga membuat taman terlihat lebih indah, dan

¹⁵ M.Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 39

menjaga taman agar tidak menjadi tempat untuk membuang sampah yang biasa dilakukan oleh anak-anak kecil.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

pengorganisasian (*organizing*), yang mempunyai arti Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹⁶ Arti lain, Organizing, termasuk *staffing* (pengaturan staf) atau *assembling resources* (pemaduan sumber daya). Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terprinci berdasarkan bagian dan bidangnya masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis, komperatif yang harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Dapat diketahui bahwa proses pengorganisasian di kerumahtanggaan Masjid Kemayoran Surabaya dalam manajemen pertamanan di masjid terlaksana dengan baik, semua SDM mempunyai *jobdescription*-nya masing-masing, meski tidak tertulis secara sistematis.

3. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*Controlling*) adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwasannya proses pengawasan terlaksana dengan baik dan terkoordinir yang dilakukan oleh koordinator di kerumahtanggaan, sehingga proses kegiatan manajemen pertamanan berjalan dengan sesuai yang direncanakan.

Pengawasan yang diterapkan oleh koordinator di kerumahtanggaan Masjid Kemayoran Surabaya dalam manajemen pertamanan di lapangan juga sangat baik, setiap hari koordinator di kerumahtanggaan hadir dan turun ke lapangan untuk melihat dan mengawasi kegiatan manajemen pertamanan yang sedang berlangsung. Bukan hanya sekedar melihat akan tetapi juga memberikan arahan yang baik kepada para pegawai yang sedang menjalankan tugasnya.

4. Evaluasi (*evaluating*)

Secara sederhana, singkat namun mendalam Daryanto (1999:2) menyebutkan suatu batasan bahwa evaluasi artinya penentuan kesesuaian antara penampilan (unjuk kerja) dan tujuan.

Dalam proses evaluasi manajemen pertamanan masjid Kemayoran Surabaya terbilang berjalan dengan cukup baik, meskipun tidak ada proses evaluasi yang dilakukan oleh koordinator di kerumahtanggaan secara khusus untuk membahas atau mengevaluasi

¹⁶ Winardi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: Alumni, 1983), 217.

terkait manajemen pertamanan, akan tetapi pihak takmir sudah berusaha untuk emngahdirkan fungsi manajemen ini di dalam evaluasi mingguan, yang dimana evaluasi ini membahas tentang apa saja yang telah dikerjakan selama semiminggu terkait dengan semua operasional yang ada di masjid Kemayoran Surabaya.

2. Sarana manajemen

1. Manusia / SDM (*man*)

Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya manusia maka tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja

Dapat diketahui bahwa Masjid Kemayoran Surabaya dalam manajemen pertamanan berupaya untuk melibatkan manusia sebagai SDM dalam melakukan proses manajemen pertamanan.

2. Uang / anggaran (*money*)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

Masjid Kemayoran Surabaya dalam menerapkan sarana manajemen ini berupaya untuk menerapkannya, akan tetapi dalam penerapan ini sie kerumagtanggaan masjid Kemayoran Surabaya tidak membuat anggaran dana secara khusus untuk manajemen pertamanan, melainkan anggaran dana pertamanan dimasukkan ke dalam anggaran biaya operasiaonal dan biaya perawatan masjid. Sehingga anggaran dana untuk pertamanan itu belum jelas adanya.

3. Cara (*methods*)

Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan dari sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha.

Dari penjelasa di atas dalam penyajian data dapat diketahui bahwa, pihak pengelola, berusaha bersikap bijak dalam mengatasi masalah yang ada di dalam proses manajemen pertamanan di Masjid Kemayoran Surabaya, yaitu dengan menyediakan tempat sampah yang diusulkan oleh sie kerumahtanggan kepada DKP kota Surabaya, sehingga maslah yang terjadi saat proses manajemen pertamanan dapat diminimalisir.

4. Alat atau mesin (*machines*)

Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

Dapat diketahui bahwa Masjid Kemayora Surabaya melakukan proses manajemen petamanan menggunakan alat bantu mesin untuk mempermudah dalam melakukan pekerjaan sehingga proses manajemen pertamanan berjalan dengan sesuai yang diharapkan bersama.

5. Pasar (*market*)

Memasarkan produk tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor yang menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen.

Diketahui bahwa sarana majemen ini digunakan oleh sie kerumahtanggan Masjid Kemayoran Surabaya dalam melancarkan proses manajemen pertamanan adalah untuk memberikan himbauan kepada para jaamah maupun pengunjung untuk tetap menjaga keindahan taman dan kebersihan taman dengan cara memberikan himbauan berupa poster-posster yang diletakkan di sekitar taman

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah, pertama, bahwa kegiatan manajemen pertamanan di Masjid Kemayoran Surabaya memiliki perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Rencana jangka pendek yaitu menyediakan tempat sampah di sekitar taman masjid guna mencegah jamaah membuang sampah ke taman, sedangkan perencanaan jangka panjangnya ialah merenovasi taman dengan menambah kolam di sekelililng taman dan menambah pagar pada taman.

Kedua, pengadaan taman yang berbiaya tinggi seperti menambah kolam dan menambah pagar melalui musyawarah takmir untuk proses penganggaran terlebih dahulu, sedangkan pengadaan perbaikan atau perawatan taman seperti mengganti tanaman yang rusak atau mati maka itu tidak ada anggaran secara khusus, namun mengambil dana kas masjid di bagian kerumahtanggaan masjid.

Ketiga, perawatan pertamanan di Masjid Kemayoran Surabaya dilakukan secara berkala, karyawan bagian taman membersihkan sampah di sekitar taman, membuang sampah, dan menyapunya. Pemotongan rumput dan pohon dilakukan setiap dua bulan, penggantian tanaman yang mati dan memperbaiki tanaman yang rusak dilakukan seperlunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliyah R. 2014. Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan. *Jurnal Competence (Journal Of Management Studies)*. 8 (1) :
- Dikutip dari: <https://www.hipwee.com/list/manfaat-dan-pentingnya-fungsi-taman-yang-harus-kamu-tahu/>
- Doli D. Siregar, Manajemen asset, (Jakarta: gramedia pustaka utama 2017) hal 518-520
- Fahmi, R.A. Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta. *Al-Tijary : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 3 (1) : 69-86.
- M.Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 39
- Mangihot pasaribu, pengertian taman <http://mangihot.blogspot.com/2016/10/pengertian-taman.html>, 2016 hal 1
-
- Mannuhunung S. Tenrigan A.M dan Didiharyono D. 2018. Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1 (1) : 14-21
- Nugroho. A. 2018. Studi Metode Dakwah Ceramah persuasif yang Digunakan Ustadz Jamil di Masjid At-Tauhid Betiting Surabaya Pada Pengajian Kiab Al-Wajiz fi Fiqh Sunnah. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*. Vol 1 (1) : 1-16.
- Ridwanullah A.I dan Herdiana D. 2018. Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Jurnal Ilmu Dakwah :Academic Journal for Homiletic Studies*. 12 (1) : 82-98
- Said. N.M. 2016. Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta). *Jurnal Dakwah Tabligh*. 17 (1) : 94-105.
- Saputra A. dan Kusuma B.M.A. 2017. Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat. *Jurnal Al-IDARAH : Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*. 1 (1) : 1-16.
- Suryanto A. dan Saepulloh A. 2016. Optimalisasi fungsi dan potensi masjid: Model pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid di kota tasikmalaya. *Jurnal Iqtishoduna*. 8 (2) : 1-27.
- Winardi, *Asas-Asas Manajemen* .Bandung: Alumni, 1983.